Sailentera
Renungan Mingguan
Edisi : 100 (13 – 19 Juni2016)

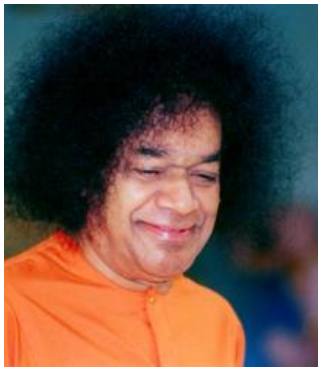

Fullness in life is marked by the harmony of thought, word and deed

"Kesempurnaan dalam hidup ditandai dalam keharmoniasan di pikiran, perkataan, dan tindakan"

Wacana Harian Bhagawan Sri Sathya Sai Baba (Thought For The Day) - Senin, 13 Juni 2016

Brahman dalam wujud cinta-kasih memasuki pikiran dan menciptakan keterikatan antara seseorang dan orang lain. Jika seorang ibu menunjukkan kasih sayang kepada sang anak, kita harus menafsirkannya sebagai aspek Ilahi dan bukan hanya sekedar hubungan fisik. Aspek Brahman ini muncul sebagai cinta-kasih pada si ibu, mengekspresikan diri sebagai kasih sayang. Ketika aspek ini memasuki pikiran teman-teman, ia mengambil bentuk persahabatan. Ketika aspek ini menyebar ke berbagai obyek yang kita suka, itu mengambil bentuk sebagai keinginan. Jika aspek ini diarahkan pada Tuhan, kita menyebutnya sebagai bhakti (pengabdian). Karena cinta-kasih ini hadir dalam setiap orang, ketika kita mengatakan, "Sarvam Brahma mayam" (Semuanya adalah Tuhan) kita menyatakan suatu kebenaran yang tak terbantahkan. Hal ini juga mengapa kita mengatakan, "Cinta-kasih adalah Tuhan, Hiduplah dalam Cinta-kasih." Kita harus mempraktikkan, "Mulailah hari dengan Cinta-kasih; lalui hari dengan Cinta-kasih; isilah hari dengan Cinta-kasih; akhiri hari dengan Cinta-kasih", karena ini adalah jalan menuju Tuhan.

(Divine Discourse, Summer Showers in Brindavan 1974, Vol 1, Ch 4) - BABA -

Wacana Harian Bhagawan Sri Sathya Sai Baba (Thought For The Day) - Selasa, 14 Juni 2016

Ketika kita melihat pada Awatara dari Narasimha, maka kita akan memiliki perasaan takut. Ketika Narasimha muncul, kelihatan seolah-olah Prahlada sedang berdiri di sudut dengan penuh ketakutan. Pada saat itu, Narasimha memandang ke arah Prahlada dan menanyakannya jika ia merasa takut dengan wujud yang menakutkan yang Beliau ambil untuk menghukum ayahnya; namun Prahlada menjelaskan bahwa ia tidak merasa takut dengan Narasimha karena wujud dari Narasimha adalah wujud yang paling indah dari yang dapat seseorang pahami. Prahlada berkata bahwa ia benar-benar bahagia karena dapat melihat wujud Narasimha. Narasimha kemudian menanyakan mengapa Prahlada tidak merasa takut? Untuk ini Prahlada menjawab bahwa ia akan merasa takut karena pertemuan dengan Tuhan yang ia dapatkan akan menghilang dalam sekejap dan ia akan ditinggalkan sendirian. Ketakutan yang mengganggu Prahlada adalah Tuhan akan meninggalkannya di dunia ini dan menghilang. Prahlada ingin meminta kepada Tuhan untuk tidak meninggalkannya. Pandangan pada Tuhan dan keindahan Tuhan hanya dapat dihargai oleh bhakta-Nya.

(Divine Discourse, Summer Roses On Blue Mountains, 1976, Ch 4) - BABA -

Wacana Harian Bhagawan Sri Sathya Sai Baba (Thought For The Day) - Rabu, 15 Juni 2016

Kasih yang tidak mementingkan diri sendiri hanyalah satu, sama halnya dengan keillahian (Brahman)adalah tidak berbagai jenis.Itulah sebabnya mengapa dalam naskah suci disebutkan, "Ekam Eva Advitiyam Brahma"! yang artinya, Tuhan adalah satu dan hanya satu-satunya tanpa ada duanya. Jika kita memilih untuk mengerti kesatuan dalam segalanya, kita harus mencari pemahaman kesatuan itu dengan menyadari keillahian yang tersembunyi (Brahman) di dalam makhluk hidup yang berbeda yang datang berhubungan dengan kita.Hanya karena engkau mendapatkan tubuh manusia, engkau seharusnya tidak hanya berpikir bahwa engkau hanya manusia secara alami. Wujud luarmu menandakan bahwa engkau adalah manusia. Jangan pernah melupakan diri sejatimu, yang merupakan aspek sebenarnya dari keillahian, yang sejatinya ada di kedalaman hatimu.Ketika Tuhan sejatinya ada di dalam dirimu, apakah tepat bagimu untuk memasang kepura-puraan dan penampilan palsu dan tidak pantas? Jika dalam keadaan ini, engkau mulai memamerkan keinginan dan memperlihatkan penyimpangan, maka ini akan menjadi ketidakadilan pada aspek yang kekal ini yang bersemayam di dalam hatimu.

(Summer Showers in Brindavan 1974, Vol 1, Ch 4) - BABA -

Wacana Harian Bhagawan Sri Sathya Sai Baba (Thought For The Day) - Kamis, 16 Juni 2016

Semua lima unsur telah diciptakan oleh kehendak dari yang tertinggi. Lima unsur itu harus digunakan dengan ketelitian dan rasa hormat serta kemampuan membedakan yang waspada. Penggunaan yang sembrono dari lima unsur ini hanya akan memantulkan kembali pada dirimu kerusakan yang sangat besar. Alam diluar harus diperlakukan dengan berhati-hati, perhatian dan penuh hormat. Adalah sama juga dengan sifat yang ada di dalam diri dan juga sarana di luar! Dari semuanya ini, dua bagian yang bisa memberikan kesalahan yang besar – lidah dan nafsu birahi seseorang. Karena nafsu birahi muncul dan dikobarkan dari makanan dan minuman yang dikonsumsi, lidah membutuhkan perhatian yang lebih besar. Sedangkan mata, telinga dan hidungmu hanya memiliki satu fungsi, lidah memiliki dua fungsi: untuk menilai rasa dan mengucapkan kata – simbul dari komunikasi. Engkau harus mengendalikan lidah dengan perhatian ganda, karena lidah dapat merugikanmu dengan dua jalan. Patanjali, (pengarang Yoga Sutra) telah menyatakan bahwa ketika lidah dapat ditaklukan maka kemenangan menjadi milikmu!

(Divine Discourse, Nov 23, 1968) - BABA -

Wacana Harian Bhagawan Sri Sathya Sai Baba (Thought For The Day) - Jumat, 17 Juni 2016

Setelah mendengarkan ceramah spiritual, engkau seharusnya tidak menghabiskan waktumu pada hal-hal yang tidak relevan, namun cobalah untuk memberikan ikhtisar dan menjalankannya tentang apa yang telah engkau pelajari. Engkau mendengarkan ketika engkau sedang duduk di sini; engkau harus mencerna hal-hal ini ketika engkau kembali pulang. Setelah mendapatkan apa yang telah engkau dengarkan disini, engkau harus menjalankannya sehingga engkau bisa mencernanya. Setelah engkau telah mampu mencerna semuanya ini, maka semua keraguan akan dibersihkan dan engkau akan mendapatkan kekuatan dari tanpa keraguan. Seseorang yang tidak memiliki kemampuan dalam mencerna akan mendapatkan penyakit kesukaran mencerna. Kecuali kalau engkau mencoba untuk mencerna dan mempraktekkan semua yang engkau dengarkan, belajar dan memahaminya, maka ini tidak ada gunanya. Seseorang yang mengulang bahwa ia penuh dengan keraguan adalah seseorang yang menderita dari ketidakmampuan mencerna. Seseorang yang dapat mengerti dirinya sendiri dengan jelas tidak akan pernah memiliki keraguan.

(Summer Showers in Brindavan 1974, Vol 1, Ch 4) - BABA -

Wacana Harian Bhagawan Sri Sathya Sai Baba (Thought For The Day) - Sabtu, 18 Juni 2016

Ketika lidah menginginkan makanan yang lezat, tegaskan bahwa engkau tidak akan memenuhi keinginannya. Jika engkau tetap memberikan dirimu sendiri dengan makanan yang sederhana yang tidak lezat atau pedas, namun penuh dengan gizi, lidah mungkin menggeliat untuk beberapa hari, namun lidah segera akan menerimanya. Itulah caranya untuk menundukkan dan mengatasi akibat jahat dari lidah sebagai majikanmu. Karena lidah secara terus menerus terlibat dalam perbuatan yang memalukan dan pembicaraan yang menimbulkan nafsu, engkau juga harus menaklukan kecendrungan itu juga. Sedikit berbicara, berbicara dengan lembut, berbicara hanya ketika ada keperluan yang mendesak, berbicara hanya pada mereka yang harus engkau ajak bicara; jangan berteriak atau menaikkan suara dalam kemarahan atau kegirangan. Pengendalian yang seperti ini akan meningkatkan kesehatan dan kedamaian batin. Selain itu, ini juga dapat menuntun pada hubungan masyarakat yang lebih baik dan lebih sedikit adanya bersinggungan dan konflik dengan yang lainnya. Ini juga akan menghemat waktu dan energimu; engkau dapat menggunakan energi dalam dirimu untuk hal yang lebih banyak berguna.

(Divine Discourse, Nov 23, 1968) - BABA -

Wacana Harian Bhagawan Sri Sathya Sai Baba (Thought For The Day) - Minggu, 19 Juni 2016

Bayangkan sebuah buku di tanganmu dan seorang teman melintas ketika engkau sedang membaca buku itu. Ketika melihat temanmu, engkau meminta untuk meminjam uang sebanyak 10 rupee. Temanmu ingin memberikanmu pinjaman namun sebelum itu ia berharap dapat melihat buku yang sedang engkau baca. Ketika temanmu sedang membuka beberapa halaman dan ia menemukan uang 10 rupee di dalam bukumu serta menanyakan mengapa engkau ingin meminjam uang ketika uang 10 rupee sudah di dalam bukumu. Dengan segera engkau menjawab, “Saya lupa tentang 10 rupee ini yang saya taruh di dalam buku! Saya tidak lagi memerlukan pinjaman”, dan sekarang engkau merasa senang. Kenyataannya adalah bahwa uang 10 rupee adalah milikmu dan engkau melupakannya, yang mana temanmu menunjukkannya untukmu! Begitu juga, seorang guru yang sejati menunjukkan aspek keillahian di dalam dirimu, dan menarik perhatianmu pada gudang dari kekuatan dan kebijaksanaan di dalam hatimu sendiri.

(Summer Showers in Brindavan 1974, Vol 1) - BABA -

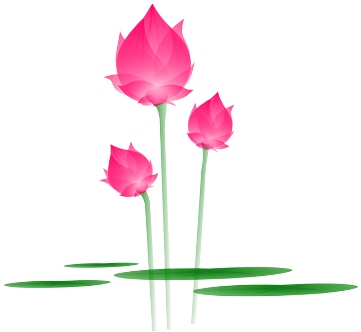

Ketika manusia menyadari bahwa mereka berjalan dalam jalan Tuhan maka mereka akan sepenuhnya setuju dan dengan kasih bekerjasama dengan setiap orang.